

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA
MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Penyelesaian Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru



Oleh

ADE NOVIANI
165210426

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : ADE NOVIANI
NPM : 165210426
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEMBIMBING :
1. HASRIZAL HASAN, SE., MM
2. DR. RAJA RIA YUSNITA, SE., ME

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 29% (dua puluh sembilan persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Oktober 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali mengambil beberapa dari referensi dan arahan dari tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya dan kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 25 November 2021
Saya yang membuat pernyataan

ADE NOVIANI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Oleh:

Ade Noviani
165210426

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau. Sampel yang digunakan sebanyak 83 responden. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi secara langsung. Teknik analisis data menggunakan uji SEM (analisis persamaan struktural) yaitu Outer Model (*model measurent*), Inner Model (*model structural*) dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau, gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATURE AND LIFESTYLE ON FINANCIAL BEHAVIOR OF MANAGEMENT STUDENTS OF ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

By:

Ade Noviani

165210426

This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of management students at the Islamic University of Riau. The sample used was 83 respondents. Research data obtained from the results of questionnaires, interviews and direct observation. The data analysis technique used the SEM test (structural equation analysis), namely the Outer Model (*measuarent model*), Inner Model (*structural model*) and Hypothesis Testing. The results showed that the financial literacy variable had a positive and significant effect on the financial behavior of management students at the Islamic University of Riau, lifestyle had a positive and significant effect on the financial behavior of management students at the Islamic University of Riau.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, and Financial Behavior

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh
Alhamdulillahirrobil'alamin segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau** Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dengan membacakan *Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan oleh karena itu penulis dengan hati yang terbuka menerima masukan dan arahan yang bersifat positif demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu, penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada:

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu DR.Eva Sundari,SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE.,Mec selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Hasrizal Hasan. SE.,MM dan ibu DR. Raja Ria Yustina,SE.,ME selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing dan

meluangkan waktu dan tenaganya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari doa, nasihat, bimbingan, motivasi dan dukungan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sayang serta penuh rasa hormat, Dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkorban dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terkhusus untuk:

1. Kedua orang tua ade. terutama mama ade yang selalu semangatin ade, selalu dukung dan khawatirkan ade. Serta slalu mendoakan ada untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses untuk kedepannya.
dan buat papa tercinta yang mana juga berperan penting akan dukungan moral dan materil selama ini. Terimakasih untuk segala pengorbanan mama dan papa, semoga Allah SWT memberikan kesehatan lahir bathin, umur yang panjang, ayah ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan semoga Allah memberikan balasan berupa syurga. Sangat besar rasa sayang ini untuk kalian, semoga secepatnya penulis bisa membahagiakan mama dan papa. Aamiin
2. Kepada abang dan adik-adik ade yah walau kalian terkesan cuek tapi makasih juga dukungannya ya..
3. Sahabat-sahabatku, dinda dan kejora yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan. Terimakasih telah ada dalam suka duka, menemani, dan berbagi cerita, terimakasih telah menerima segala bentuk kekurangan. Kalian bukan hanya sahabat, tapi juga keluarga. Semoga hubungan ini berlangsung selamanya. Aku sayang kalian

4. Thalawah Squad. kejora, Riska, Anggi, Nova, Reni sahabatku semasa dibangku kuliah. Dari semester satu hingga akan berakhirnya masa ini. Terimakasih sudah memberikan canda, tawa, tangis, bahagia dan segala sesuatu yang indah selama menjalankan perkuliahaan. Semoga kita bisa menjadi apa yang kita inginkan setelah ini, dan tali silaturahmi ini tetap terjalin sampai kapanpun. Aamiin
5. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Dan yang paling special, makasih untuk anak ku tersayang fatimah azzahra yang selalu gangguin kalo lagi revisian dan super lasak. Semoga jadi anak yang berbakti ya anak cantik. I love you

Pekanbaru,

2021

Ade Noviani

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
Abstrak	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
II. TELAAH PUSTAKA	9
2.1. Perilaku Keuangan Mahasiswa.....	9
2.1.1 Perilaku	9
2.1.2 Pengertian Perilaku Keuangan.....	9
2.1.3 Konsep Perilaku Keuangan.....	10
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan	13
2.1.5 Indikator Perilaku Keuangan	13
2.2. Literasi keuangan	14
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan	14
2.2.2 Prinsip – prinsip dasar literasi keuangan	15
2.2.3 Aspek Literasi Keuangan.....	16
2.2.4 Klasifikasi literasi keuangan	18
2.2.5 Tingkat Literasi Keuangan.....	18
2.2.6 Mengukur literasi keuangan.....	19

2.3. Gaya Hidup	20
2.3.1 Pengertian Gaya Hidup	20
2.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup	21
2.3.3 Indikator Gaya Hidup	23
2.4. Penelitian Terdahulu	25
2.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Operasional Variabel Penelitian	29
3.3. Populasi dan Sampel	31
3.4. Jenis dan Sumber Data	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	32
IV. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	37
4.1. Sejarah Umum Universitas Islam Riau	37
4.2. Sejarah Fakultas Ekonomi	39
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1. Deskripsi Identifikasi Responden	42
5.1.1 Jenis Kelamin	42
5.1.2 Umur	43
5.1.3 Tahun Angkatan	44
5.2. Deskripsi Variabel Penelitian	45
5.2.1 Analisis Literasi Keuangan	45
5.2.2 Analisis Gaya Hidup	48
5.2.3 Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa	51
5.3. Hasil Penelitian	54
5.3.1 Pengujian Kualitas Data Melalui Penilaian Outer Model (Measurement Model)	54
5.3.1.1 Uji Convergent Validity	55

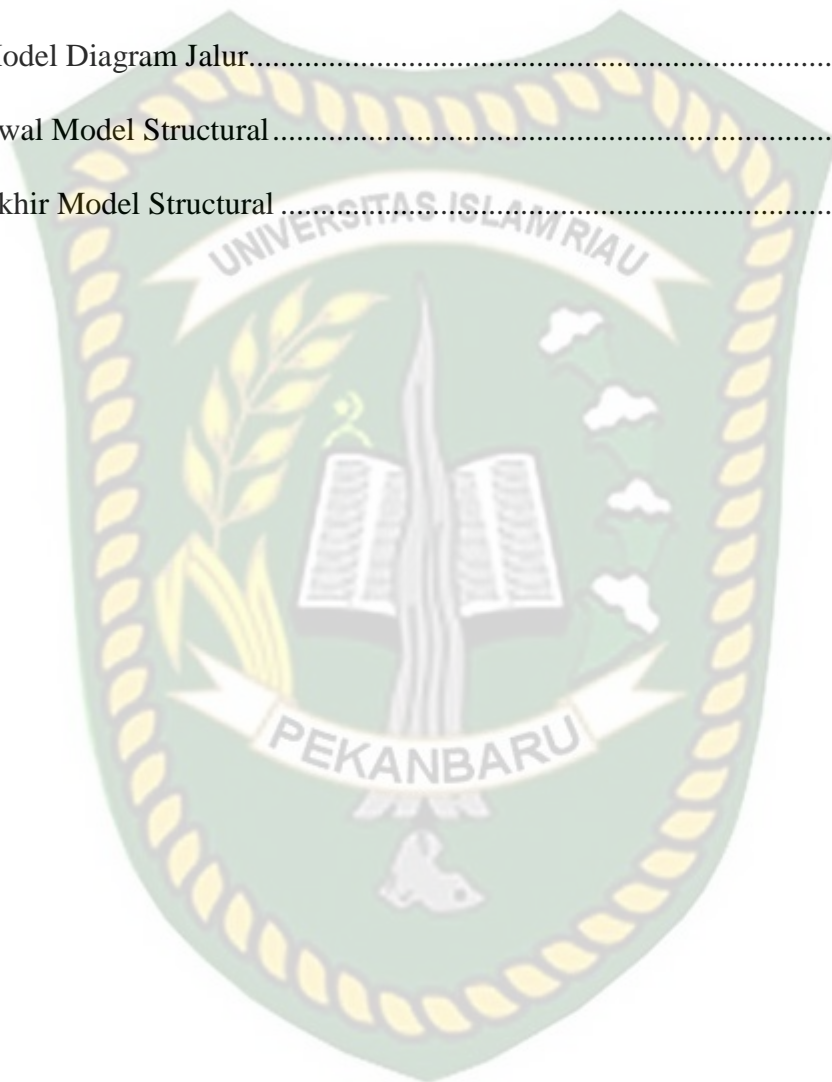
5.3.1.2 Uji Discriminaty Validity	58
5.3.1.3 Composite reability	59
5.3.1.4 Average variance extracted (AVE)	60
5.3.1.5 Multicollinearity	60
5.3.2 Pengujian Model Struktural Melalui Penilaian Inner Model (Structural Model)	61
5.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis	64
5.4. Pembahasan	66
5.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	67
5.4.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan	68
VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Pra-survei Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen UIR	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Manajemen UIR	31
Tabel 5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	43
Tabel 5.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan.....	44
Tabel 5.4 Rekapitulasi Responden Variabel Literasi Keuangan.....	45
Tabel 5.5 Rekapitulasi Responden Variabel Gaya Hidup.....	48
Tabel 5.6 Rekapitulasi Responden Variabel Perilaku Keuangan.....	52
Tabel 5.7 Nilai Awal Loading Factor	55
Tabel 5.8 Nilai Akhir Loading Factor	57
Tabel 5.9 Nilai Discriminaty Validity (Cross Loading)	58
Tabel 5.10 Nilai Rho_a, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)	59
Tabel 5.11 AVE atau Average Variance Extracted	60
Tabel 5.12 Hasil Analisis Uji Multicollinearity	61
Tabel 5.13 Nilai R-square	62
Tabel 5.14 Nilai Path Coefficients	64
Tabel 5.15 Hasil Uji Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
3.1 Model Diagram Jalur.....	36
5.1 Awal Model Structural.....	63
5.2 Akhir Model Structural.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan alat tukar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mahasiswa. Bisa dikatakan bahwa uang merupakan alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern saat ini, Dari anak-anak hingga orang dewasa, uang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Oleh karena itu, kecerdasan finansial merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan tujuan akhir kesejahteraan finansial (Widayati, 2014).

Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Secara kesimpulan, uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan per kapita warga Indonesia meningkat dari rupiah. Rp41,9 juta per orang per tahun pada tahun 2014. 45,18 juta orang per orang per tahun pada tahun 2015. Meskipun pendapatan per kapita meningkat, kesejahteraan masyarakat miskin belum membaik. Any Sri Hartati, Sekretaris Eksekutif Institute for Economic and Financial Development (Indef), mengatakan masyarakat miskin belum merasakan kesejahteraan. Hal ini terlihat dari koefisien Gini yang belum membaik sejak

tahun 2011. Ada yang mengatakan: “Peningkatan PDB per kapita karena 20% penduduk teratas tumbuh jauh lebih cepat. Masyarakat bawah tidak tumbuh atau bahkan menurun. Itu pasti tumbuh dalam ukuran. Namun, masih ada kesenjangan dan hanya 20% populasi teratas menikmatinya (Nugroho.2016).

Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan dan pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Jannah, 2014). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) Kedua yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Jumlah ini meningkat dibandingkan hasil SNLIK 2013, yaitu Indeks Literasi Keuangan sebesar 21,84% dan Indeks Inklusi Keuangan sebesar 59,74%. Oleh karena itu, pemahaman keuangan (pengetahuan yang cukup) meningkat dari 21,84% menjadi 29,66%, dan akses terhadap produk dan layanan keuangan (financial inclusion) meningkat dari 59,74% menjadi 67,82%.

Literasi keuangan diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Banyak orang memahami bahwa literasi keuangan dibentuk untuk mempersulit mereka menikmati uang yang mereka hasilkan dan membatasi mereka. Namun, tepatnya dengan literasi keuangan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangannya.

Literasi keuangan sangat penting dalam mengambil keputusan. Secara khusus, hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan tertentu menjadi penting. Literasi keuangan bermanfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keberlangsungan sistem perekonomian negara.

Pengelolaan keuangan yang baik juga ditentukan oleh gaya hidup seorang mahasiswa sebab, gaya hidup didefinisikan sebagai pola seseorang yang melakukan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat menjelaskan bagaimana ia bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam pengelolaan keuangan yang harus ia ambil. Jika seseorang yang dapat mengatur keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari, berperilaku sehat dan mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya. (Gunawan,2020).

Chairani (2019) menjelaskan bahwa Gaya hidup berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa artinya semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidup yang benar maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya.

Masalah yang biasanya dialami siswa adalah tidak memiliki ikatan dan cadangan yang kecil. Penelitian ini mengutamakan siswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya. Siswa yang tidak tinggal bersama orang tua harus mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Pada dasarnya, orang tua memperkirakan kebutuhan bulanan mereka. Namun, Anda

mungkin kehabisan dana sebelum tanggal jatuh tempo tiba. Ini karena manajemen keuangan yang buruk dan kebutuhan mendesak.

Mahasiswa program studi Manajemen telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan (Rasyid, 2010). Mereka mendapatkan berbagai matakuliah dengan berbagai konsep keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Mata kuliah tersebut antara lain adalah Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui jumlah mahasiswa program sduiti dari berbagai angkatan diantaranya terdapat angkatan 2016 terdapat 570 mahasiswa aktif kuliah, angkatan 2017 terdapat 584 mahasiswa aktif kuliah, 2018 595 mahasiswa aktif kuliah dan angkatan 2019 terdapat 493 mahasiswa aktif kuliah.

Tabel 1. Pra-survei Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen UIR

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Fi	%	Fi	%	
Membuat perencanaan uang saku	17	85%	3	15%	20
Membuat laporan uang saku sederhana	6	30%	14	70%	20
Menyisihkan uang saku untuk kesehatan	15	75%	5	25%	20
Menabung	16	80%	4	20%	20

**sumber : hasil prasurvey peneliti ke beberapa mahasiswa*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 20 mahasiswa hanya 17 (85%) mahasiswa yang membuat perencanaan uang saku, sedangkan 3 (15%) tidak melakukan perencanaan. Terdapat 6 (30%) mahasiswa yang membuat laporan uang saku, sedangkan 14 (70%) tidak membuat laporan. Terdapat 15 (75%) mahasiswa yang menyisihkan uangnya untuk keperluan kesehatan mereka, sedangkan 5(25%) tidak menyisihkan. Dan terdapat juga 16 (80%) mahasiswa

yang selalu menabung uang saku mereka, sedangkan 4 (20%) tidak menabung. Berdasarkan survey ini dapat kita lihat bahwa mahasiswa Manajemen UIR sudah dapat mengelola uang saku yang mereka miliki. Hanya saja mahasiswa tersebut sangat jarang membuat laporan keuangan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Tingkat literasi keuangandan gaya hidup diduga mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :“Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau”

1.3. Tujuan Penelitian

sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan uang saku mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan uang saku mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan BISNIS Universitas Islam Riau
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan financial literacy dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan uang saku mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan literasi keuangan yang dapat meningkatkan perilaku keuangan individu khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji literasi keuangan dan perilaku keuangan pribadi atau manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi literasi keuangan, serta memberikan pertimbangan dan masukan terhadap keberlanjutan program generasi cerdas keuangan (financial education) yang digalakkan oleh organisasi terkait (Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Penelitian ini diharapkan dapat melayani masyarakat dan penelitian lainnya sebagai acuan dalam persiapan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan proposal ini maka penulis membaginya dalam 6 bab (enam) seperti ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari penulisan proposal ini, yang antara lain berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan teori yang diambil dari berbagai macam *literature* yang melandasi pembahasan proposal yang meliputi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, variabel penelitian dan operasional variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dalam bab ini penulis akan menguraikan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Manajemen UIR

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Perilaku Keuangan Mahasiswa

2.1.1 Perilaku

Menurut Dwiandani (2014), pembentukan perilaku melibatkan penguatan positif asumsi terus menerus tentang perilaku yang diinginkan yang harus ditunjukkan sebelum menghasilkan respon yang diinginkan. Pembentukan perilaku tidak terbatas pada proses satu langkah. Sebelum suatu perilaku terjadi, terdapat suatu stimulus, baik internal (internal) maupun eksternal (eksternal), yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku untuk menentukan hasil atau penyebab dari perilaku tersebut. Arifin (2015) mengklasifikasikan perilaku menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (convert behavior) respon atau tanggapan terhadap terhadap stimulus ini, masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus, yang orang lain amati dengan jelas.
- b. Perilaku Terbuka (Overt Behavior), Respons stimulus termanifestasi secara jelas dalam tindakan atau perilaku yang mudah dilihat atau dilihat oleh orang lain.

2.1.2 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Rizkiana (2017) perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada informasi yang diterimanya. Perilaku keuangan adalah cara individu untuk mengontrol sumber pendanaan yang digunakan untuk membuat keputusan tentang penggunaan dana, sumber pendanaan, dan keputusan tentang rencana pensiun.

Menurut Nababan (2012) Behavioral finance adalah area di mana intervensi terintegrasi dan terintegrasi secara teratur, sehingga perdebatan tidak menjadi terisolasi. Keuangan perilaku mendefinisikan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan seseorang. Mereka yang bertanggung jawab atas perilaku keuangan mereka akan membelanjakan uang mereka secara efisien dengan menganggarkan, menyimpan uang dan mengendalikan pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar kembali pinjaman secara tepat waktu.

Perilaku keuangan adalah objek baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk secara sistematis memahami dan memprediksi pasar keuangan dan untuk memahami dampak dari pengambilan keputusan psikologis. Behavioral finance adalah proses psikologis yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terjadi pada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ilusi yang disebabkan oleh proses pengambilan keputusan yang tinggi dan ilusi yang diambil dari cermin otak dalam pandangan harapan (Suryanto, 2017)..

2.1.3 Konsep Perilaku Keuangan

- a. Psikologi

Menurut Irham (2016), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas secara terbuka atau tertutup tentang hubungan antara perilaku manusia sebagai individu atau kelompok dengan. Psikologi tidak lagi dipahami sebagai peneliti jiwa, tetapi berbicara tentang karakteristik jiwa yang terlihat dan terukur..

Secara psikologis, seseorang dimotivasi oleh kebutuhan dasarnya, dan kebutuhan ini dihasilkan dari pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Prawirasasra (2017) tujuan mempelajari perilaku psikologis adalah :

1. Pelajari hukum manusia dan mengumpulkan fakta-fakta perilaku tersebut
 2. Psikologi mencoba memprediksi perilaku manusia
 3. Psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia
- b. Sosiologi

Menurut Aprilia (2014) ada dua faktor sosial budaya yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, yaitu::

1. Status sosial orang tua

Ketika mengukur status sosial siswa, klasifikasi tertentu biasanya digunakan berdasarkan ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pengetahuan, popularitas, tingkat pendidikan, dan pendapatan orang tua..

2. Kelompok Referensi

Kelompok acuan adalah individu (bukan anggota kelompok), seperti anggota keluarga, pendamping, atau idola, yang mempengaruhi

norma, mempengaruhi ekspresi nilai, mempengaruhi informasi, dan membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. kelompok. Kelompok sosial menjadi acuan seseorang untuk bertindak dalam mengelola keuangannya.

c. Keuangan

Menurut Encyclopedia of Economics, keuangan mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan dari waktu ke waktu dan menghitung risiko yang terlibat dalam pelaksanaan proyek mereka. Kata ekonomi dapat berarti:

1. Keuangan, dan aset lainnya
2. Manajemen aset tersebut
3. Menghitung dan mengatur risiko proyek

Teori keuangan menjelaskan mengapa fenomena dapat terjadi di sektor keuangan dan mengapa keputusan keuangan perlu dibuat untuk memecahkan masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Efektif berarti mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan efektif berarti kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan dengan benar, teratur, dan sesuai jadwal (Saada, 2014).

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan individu, termasuk bagi siswa. Dalam pengelolaan keuangan, setiap orang mengetahui dan berusaha untuk mencapai tujuan

yang ingin dicapai dengan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut..

2.1. 4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut suryono (2017) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan tara lain:

a. Pengetahuan Keuangan Pengetahuan keuangan berkembang dan disajikan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk siswa. Salah satu ilmu keuangan yang harus dimiliki mahasiswa adalah bagaimana memanfaatkan pendapatan yang diperoleh dan mengelola investasi serta kebutuhan sehari-hari.

Pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan literasi keuangan dan pendidikan keuangan. Pembacaan keuangan adalah keputusan individu yang menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan tentang keadaan untuk memproses informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut. Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memperoleh pengetahuan keuangan, Anda perlu memperoleh keterampilan keuangan dan belajar bagaimana menggunakan instrumen keuangan (Siahaan, 2013).

2.1.5 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) Perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya. adapun indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan diantaranya sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.

2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.

Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian

2.2 Literasi keuangan

2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (2011) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap dan tindakan yang diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan finansial individu. Selain itu, Program for International Student Assessment (PISA) (2012) menemukan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan membuat pilihan ekonomi yang efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan kelompok, dan kehidupan. digunakan untuk berpartisipasi ekonomi.

Krishna, Rofaida dan Sari (2010) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan membantu seseorang menghindari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan memungkinkan orang untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan lembaga keuangan yang mendukung pengelolaan keuangan publik dan melakukan kegiatan yang memanfaatkan program lembaga keuangan yang ada, seperti pembiayaan dan penyaluran kredit. Pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangannya juga perlu mengetahui literasi keuangan untuk menghindari risiko keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola uang yang dimiliki agar dapat berkembang dan hidup lebih baik di masa depan. OJK mengatakan program literasi keuangan akan memberikan edukasi di bidang keuangan agar masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan dengan cerdas, mengatasi kurangnya pengetahuan tentang industri keuangan, dan mencegah masyarakat tertipu dalam jangka pendek. Produk investasi yang menghasilkan keuntungan tinggi tanpa mempertimbangkan risiko.

2.2.2 Prinsip – prinsip dasar literasi keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam SNLKI (Revisit 2017) terdapat 4 prinsip dasar dalam financial literacy, yaitu:

a. Inklusif keuangan

Literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.

b. Sistematis dan terukur

Literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

c. Berorientasi pada Pencapaian dan Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan meningkatkan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan mempunyai aspek jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam prinsip keberlanjutan,

mereka yang terlibat dalam bisnis keuangan harus mengutamakan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk dan layanan keuangan..

d. Kolaborasi

Berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menerapkan literasi keuangan.

2.2.3. Aspek Literasi Keuangan

Nababan (2012) menyatakan bahwa aspek dalam literasi keuangan antarlain :

1. *Basic personal finance*

Basic personal finance mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu system keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain – lain.

2. Money management (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai financial literacy maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. Credit dan debt management

Pengelolaan kredit dan utang adalah seperangkat kegiatan dan komponen yang saling berkaitan secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan bank.

4. Saving dan invesment

Tabungan adalah bagian dari pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi, dan bagian yang bermanfaat dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi (produksi barang dan jasa) disebut investasi..

5. Risk management

Risiko adalah hasil dari ketidakpastian. Risiko adalah segala kemungkinan (bahaya, rintangan, dll.) yang Anda temui atau hadapi. Ada banyak cara individu dapat melakukan ini untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Cara yang dilakukan individu disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah penerapan kemampuan manajemen untuk mengatasi risiko, terutama yang dihadapi oleh organisasi, bisnis, keluarga, dan masyarakat (Djojosoedarso, 2003: 4).

Carpena et.al (2011) menyatakan ada 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu:

1. Keterampilan menghitung
2. Pemahaman tentang keuangan dasar
3. Sikap terhadap keputusan keuangan.

2.2.4 Klasifikasi literasi keuangan

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Chen and Vlope (1998) mengategorikan literasi financial menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. <60% Artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

- b. 60%-79% Ini berarti bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang wajar.
- c. >80% Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi.

Chen dan Volpe (1998) dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah siswa dengan pengetahuan keuangan tingkat lanjut. Siswa dengan pengetahuan keuangan tingkat lanjut memiliki banyak pengetahuan. Kelompok kedua adalah siswa tingkat menengah atau bawah dengan pengetahuan keuangan. Siswa dengan literasi keuangan sedang atau rendah memiliki pengetahuan yang sangat sedikit.

2.2.5. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu:

- a. Well Literate. Pada tahap ini, orang tersebut memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap organisasi dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. Suff Literate. Pada tahap ini, orang tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. Less Literate. Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- d. Not Literate. Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.2.6 Mengukur literasi keuangan

Literasi keuangan tercermin dari pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang mengenai keuangan. Menurut Remund (2010:45), ada empat jenis literasi keuangan yang paling umum. Artinya, pengetahuan dan kemampuan tentang anggaran, tabungan, pinjaman dan investasi.

Variabel literasi keuangan secara luas mengukur kemampuan individu untuk memahami nilai tukar, karakteristik layanan keuangan, catatan keuangan, dan sikap penerbitan keuangan. Menurut Widayat (2010:76), ada beberapa hal untuk mengukur literasi keuangan., yaitu:

- a. Menyiapkan/merencanakan anggaran pendapatan.
- b. Menyiapkan/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan.
- c. Kepatuhan terhadap perencanaan anggaran pengeluaran.
- d. Pemahaman atas nilai riil uang.
- e. Pemahaman nilai nominal uang.
- f. Pemahaman tentang inflasi.

Menurut Komisi Sekuritas dan Investasi Australia, tolok ukur pengetahuan berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat literasi keuangan pribadi. (Yunikawati, 2012:61):

- a. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.

- b. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.
- c. Pengelolaan kredit.
- d. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko.
- e. Dasar-dasar investasi.
- f. Perencanaan pensiun.
- g. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.
- h. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasi).

2.3 Gaya Hidup

2.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain (Sugihartati, 2010: 43).

Menurut penelitian Kotler dan Amstrong (2008) dalam Saufika (2012:158) menyatakan bahwa “Gaya Hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tidak dapat dibedakan dari pengaruh orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan struktur umum seseorang dalam praktik dan interaksi dunia. Selanjutnya menurut Nugroho (2010:77) mengemukakan

bahwa gaya hidup adalah perilaku seseorang yang mencerminkan masalah nyata di benak konsumen yang seolah menyatu dengan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah emosional dan psikologis klien.

Sedangkan menurut Sangadji dan Sopiah (2013) mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup ini menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

2.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Susanto (2013:2) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal gaya hidup diantaranya:

1. Sikap.

Perilaku dapat dipahami sebagai cara menanggapi keadaan dan pikiran sendiri dan dipengaruhi oleh pengalaman, perilaku dapat dipengaruhi oleh adat, tradisi, budaya dan lingkungan sosial.

2. Pengalaman dan Pengamatan.

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Sehingga pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat

mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

3. Kepribadian.

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dan lainnya. seseorang berubah dari waktu ke waktu, sehingga sangat penting untuk dilihat karena mempengaruhi perilaku belanja pelanggan..

4. Konsep diri.

Faktor lain yang menentukan kepribadian seseorang adalah kesadaran diri. Introspeksi sangat dekat dengan citra merek, dan cara Anda memandang diri sendiri menentukan minat Anda pada objek, termasuk objek.

5. Motif.

Perilaku individu dibentuk oleh motivasi seperti memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, dan merasa dihargai. Pengelompokan kebutuhan manusia telah diteorikan oleh banyak orang.

6. Persepsi.

Persepsi merupakan Cara seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk memahami berbagai hal dan membuat gambaran besar.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya hidup diantaranya:

1. Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah sekelompok orang yang dianggap berkompeten dan berpengetahuan untuk mempengaruhi perilaku dan perilaku seseorang, dampaknya dapat bersifat langsung dan tidak langsung..

2. Keluarga

Keluarga memainkan peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, konseling keluarga berupa nasehat dan cerita tentang pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

3. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang sama yang berkelanjutan dalam masyarakat, diorganisasikan ke dalam tingkat-tingkat yang berurutan, dan para anggota pada setiap tingkat memiliki nilai, minat, dan sikap yang sama..

4. Kebudayaan.

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi untuk membentuk gaya hidup seseorang.

2.3.3 Indikator Gaya Hidup

Menurut Joseph Plumer (1974) dalam Susanto (2013 : 3) mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas manusia dalam beberapa hal diantaranya:

1. Aktivitas

Cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan atau hobi favorit, kita dapat mengetahuinya dari kepribadian orang tersebut dalam prosesnya.

2. Minat

Apa pun yang diminati, dia mungkin tertarik pada makanan, teknologi, produk, mode, atau hiburan.

3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain

Pendapat-pendapat yang diucapkan akan sangat membantu dalam mengetahui tersebut seperti apa, dan apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakternya.

4. Karakter-karakter dasar.

Karakter merupakan tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam kehidupan (life cycle), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi sikap seseorang dan pola pikirnya.

2.4. Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Laily (2012)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	Gender, usia, academic ability, dan pengalaman bekerja.	Literasi keuangan dan perilaku keuangan	Path Analysis	Hanya 12 variabel literasi keuangan yang memiliki dampak langsung terhadap perilaku keuangan siswa
2.	Sri Ratna Sari (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN)	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan dan variabel Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan

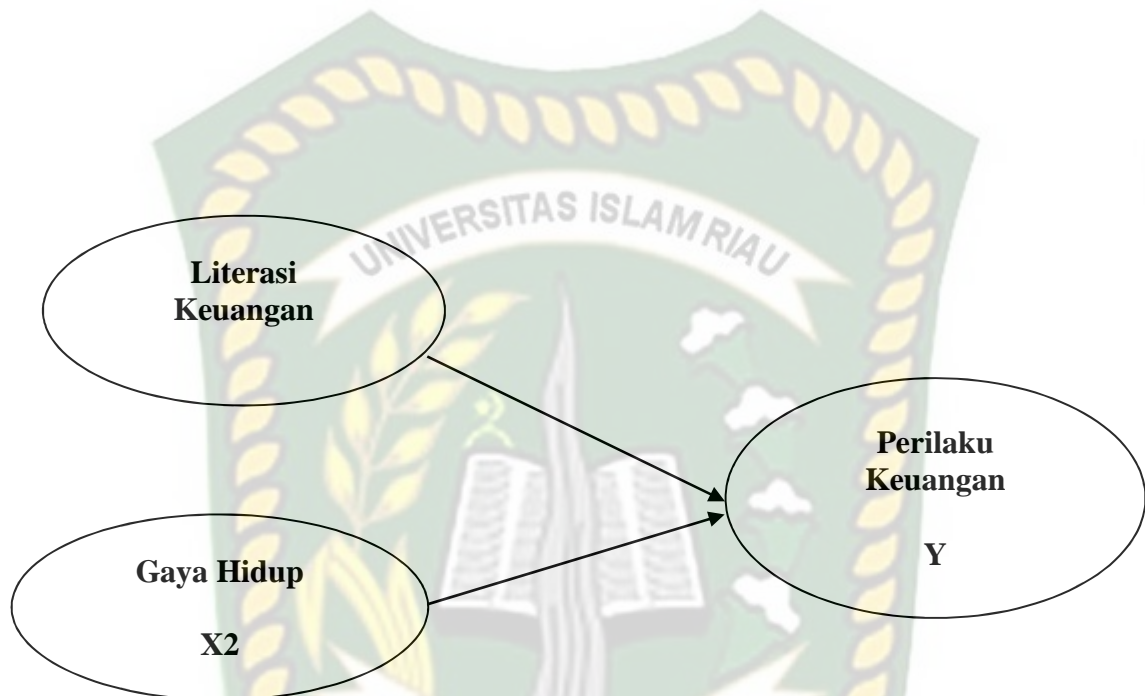
		Wanita di Sumbawa Besar				terhadap perilaku keuangan sebesar 48,4%
3.	Nurul Safura Azizah (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenia	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	Regresi Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dimana apabila literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangannya.
4.	Asmer Novrianto Situmang (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa termasuk dalam kategori baik maka, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

5.	Chairani (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan variabel gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.
6.	Ulfatun, Udhma, dan Dewi (2016)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi	Literasi keuangan	Analisis Deskriptif	Tingkat literasi keuangan responden sebesar 57% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

2.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian- penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Diduga Tingkat literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Universitas Islam Riau yang beralamatkan di jalan Kharudin Nst No. 113 simpang tiga, kecamatan Bukit Raya, kota Pekanbaru, Riau 28284, telp. +62.761.674.674 Fax.: +62.761.674.834 Email : info@uir.ac.id

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu literasi keuangan, bimbingan orang tua dan usia. Dan variabel dependennya pengelolaan uang saku. Operasional variabel yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi keuangan (X1)\ Literasi keuangan adalah bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi individu dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya (Warsono,2010)	Pengetahuan Umum Keuangan pribadi	1. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi 2. Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran	<i>Ordinal</i>
	Pengetahuan umum mengenai tabungan dan pinjaman	1. Pengetahuan tentang tabungan 2. Pengetahuan tentang pinjaman	<i>Ordinal</i>
	Pengetahuan umum mengenai asuransi	1. Pengetahuan umum tentang asuransi 2. Pengetahuan tentang asuransi kesehatan	<i>Ordinal</i>

	Pengetahuan umum mengenai investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang 2. Pengetahuan tentang risiko investasi 	<i>Ordinal</i>
<p>Gaya Hidup (X2) Gaya Hidup merupakan suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Sangadji dan Sopiah (2013)</p>	Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan 2. Mengikuti gaya trend terbaru 	<i>Ordinal</i>
	Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa senang yang timbul dikarenakan diri sendiri 2. Memilah dan memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli. 	<i>Ordinal</i>
	Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membandingkan harga disetiap pembelian produk 2. Mampu menilai/Mengevaluasi produk yang dibeli. 	<i>Ordinal</i>
	Karakter-karakter Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Tempat Tinggal 	<i>Ordinal</i>
<p>Perilaku Keuangan (Y) Perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan</p>	Mengatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu. 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 	<i>Ordinal</i>
	Mengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) 2. Membandingkan harga antar toko atau swalayan 	<i>Ordinal</i>

isolasi (Nababan,2012)	Menabung/menyimpan uang	1. Menabung secara periodik. 2. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	<i>Ordinal</i>
---------------------------	-------------------------	---	----------------

3.3. Populasi dan sampel penelitian

Dalam penelitian ini adalah Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang berjumlah 3907 Mahasiswa dari angkatan 2016-2019 dimana pada angkatan 2016 berjumlah 1020 Mahasiswa, angkatan 2017 berjumlah 1071 Mahasiswa, angkatan 2018 berjumlah 1055 Mahasiswa, dan 2019 berjumlah 761 Mahasiswa.

Menurut sugiono (2013) sampel merupakan bagian dari populasi, sampel adalah sebuah anggota kelompok yang menjadi bagian populasi sehingga memiliki karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik slovin sampling dengan mengambil jumlah dari Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang berjumlah :

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Manajemen UIR

angkatan	Jumlah mahasiswa
2016	486
2017	583
2018	595
Jumlah	1664

- *Sumber : Tata Usaha prodi manajemen fakultas ekonomi UIR*

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dari pengumpulan data ini penulis menggunakan dua jenis yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari narasumber yang terdiri dari identitas responden dan juga hasil pengamatan lapangan tentang apa yang terjadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada atau yang telah tersedia seperti profil perusahaan, buku-buku, laporan-laporan, dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dalam usaha pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*) yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pihak perusahaan, terutama pimpinan dan karyawan tentang berbagai informasi atau data sebagai masukan yang diperlukan.
- b. Observasi (*observation*) yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas keseharian, lingkungan dan sarana kerja yang berhubungan dengan penulisan ini
- c. Kuesioner (*angket*) merupakan teknik pengumpulan data, dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan/penyataan, kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisi dan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu menerapkan hasil temuan di lapangan secara

apa adanya dengan rincian rata-rata tanggapan responden yang tertuang melalui tabel-tabel dan uraian. Sedangkan metode penganalisisan yang dilakukan dengan mentabulasikan data yang ada dalam bentuk angka-angka. Tingkat ukuran yang dipakai dalam pengukuran variabel adalah skala *likert*, dimana seorang responden dihadapkan dengan beberapa pertanyaan kemudian diminta memberikan jawaban. Selanjutnya jawaban diberikan skor dengan skala *likert*. Pemberian skor dari skala ini dari angka 1 sampai dengan angka 5 dengan perincian sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) = skor 5

Setuju (S) = skor 4

Cukup (C) = skor 3

Tidak setuju (TS) = skor 2

Sangat tidak setuju = skor 1

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*partial least square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Sebelum analisis data dilanjutkan, terlebih dahulu kita melakukan pengujian dalam penelitian dengan berbagai langkah berikut :

1. **Outer model (*model measurement*)**

Model ini menpesifikasikan hubungan antara variable laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator

berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* :

a. *Convergent validity*

Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $>0,7$

b. *Discriminant validity*

ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk lainnya

c. *Composite reability*

Data yang memiliki composite reability $>0,8$ mempunyai reabilitas yang tinggi

d. *Avarage variance extracted (AVE)*. Nilai AVE diharapkan $>0,5$.

Uji yang dilakukan merupakan uji pada *outer model* untuk indikator reflektif, sedangkan untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda, uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Significance of weights*

Nilai *weights* indikator formatif dengan konstraknya harus signifikan

b. *Multicollinearity*

Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara indikator dan mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* yaitu dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut adalah *multicollinearity*.

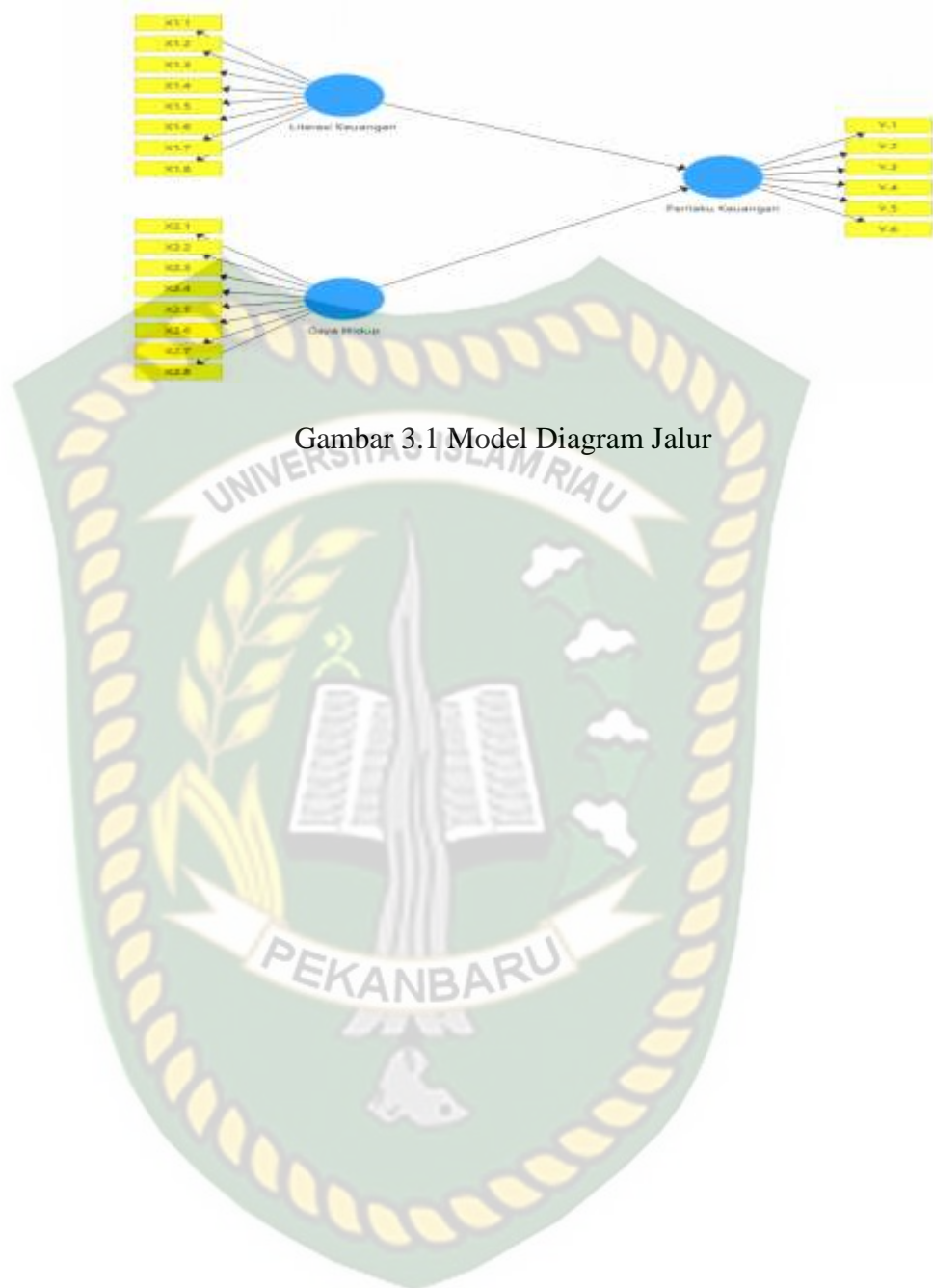
2. Inner model (*model structural*)

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural yaitu :

- a. *R-square* adalah konstruk endogen. Nilai *R-square* adalah koefisien determinasi antara konstruk endogen. Menurut Ghazali (2011) nilai *R-square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), 0,19 (lemah)
- b. *Estimate for path coefficient*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*.

3. Pengujian hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai T-statistik dan nilai besar probabilitas (p-values). Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik, sehingga untuk batasan nilai α yaitu 0,05 atau 5% nilai T-statistics yang digunakan adalah 2,01 (sampel 50). Sehingga penerimaan dan penolakan hipotesis adalah H_a dan H_0 ditolak dan ketika T-statistics $> 2,01$. Untuk menolak dan menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai P-values $< 0,05$. selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur seperti pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Model Diagram Jalur

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Umum Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau dibentuk oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau oleh sejumlah tokoh Pendidikan dan ulama kharismatik di Provinsi Riau pada 4 September 1962 atau bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H. Di awal berdiri, UIR hanya memiliki satu Fakultas Agama dengan dua jurusan, yakni Hukum dan Tarbiyah yang berkampus di Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru. 56 Tahun kemudian (Januari 2018), UIR telah memiliki 9 fakultas dengan 36 program studi (prodi), dan program pascasarjana dengan enam prodi sehingga keseluruhan program studi di UIR berjumlah 42. Sebagai universitas Islam tertua dan terbesar di LLDIKTI Wilayah X yang membawahi empat provinsi (Riau, Sumbar, Jambi dan Kepulauan Riau), UIR bertekad menjadi perguruan tinggi yang unggul. Keinginan ini sejalan dengan Visi UIR, yakni “Menjadi Universitas Islam yang Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara Tahun 2020”.

Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam enam Misi, masing-masing 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas; 2) Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru; 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial kemasyarakatan; 4) Menyelenggarakan dakwah Islamiah dan pengintegrasian keislaman dan ilmu pengetahuan; 5) Menyelenggarakan manajemen yang bersih dan transparan; dan

6) Membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, industri, masyarakat dan pemerintah baik lokal, nasional maupun internasional.

Dalam mewujudkan Visi dan Misi Universitas Islam Riau “Menjadi Universitas Islam yang Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara Tahun 2020”, Rektorat bersama Civitas Akademika bekerja keras meningkatkan akreditasi pada masing-masing program studi, memperbanyak program kerjasama untuk melaksanakan catur dharma perguruan tinggi dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri, memotivasi setiap fakultas supaya mendapat ISO 9001:2015 (saat ini Fakultas Hukum dan Fakultas Agama Islam telah bersertifikasi ISO 9001:2015). Di samping itu mendorong mahasiswa melaksanakan berbagai aktivitas. Juga memacu Staf Pengajar supaya giat melakukan penelitian baik yang dibiayai oleh UIR maupun yang bersumber dari Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi. Untuk tahun 2018, sebanyak 38 Dosen UIR menerima hibah dana dari Dikti dalam bidang penelitian. Pengiriman mahasiswa ke Luar Negeri juga dilakukan secara intens melalui program kerjasama, misalnya, kegiatan ‘Delegasi di Asia Youth International Model United Nation ke Kuala Lumpur. Juga program pemagangan mahasiswa Fakultas Teknik, Pertanian dan Ekonomi ke sejumlah universitas di Malaysia, serta pertukaran mahasiswa ke Korea Selatan.

Universitas Islam Riau saat ini telah memiliki 8 (delapan) fakultas dengan program pascaserjana.

Delapan fakultas yang ada dilingkungan Universitas Islam Riau diantaranya:

1. Fakultas Hukum
2. Fakultas Teknik

3. Fakultas Agama Islam
4. Fakultas Pertanian
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
7. Fakultas Keguruan dan Ilmu PendidikanFakultas Psikologi
8. Fakultas Ilmu Komunikasi

Sedangkan program pascasarjana memiliki program magister terdiri atas sebagai berikut:

1. Magister Hukum
2. Magister Agronomi
3. Magister Administrasi Publik
4. Magister Ilmu Politik
5. Magister Manajemen Agribisnis
6. Magister Teknik dan Program Doktor, bekerja sama dengan University Utara Malaysia.

4.2 Sejarah Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan bisnis UIR secara resmi didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam (YLPI) wilayah Riau pada tanggal 1 Juli 1981, sesuai dengan undang-undang. Tidak. 19 / Kep. 1? 1978, memulai kegiatan operasi sejak 22 Agustus 1981. Sebelum berdirinya Fakultas Ekonomi, Akademi Akuntansi dan Sekretaris Administrasi Bisnis yang pada dasarnya merupakan cikal bakal Fakultas Ekonomi sudah ada.

Untuk pengembangan lebih lanjut, Akademi Akuntansi merupakan salah satu program pendidikan di bawah Fakultas Ekonomi di bawah program D.III Matematika, sedangkan ASMI kemudian mengasuh Sekolah Tinggi Ilmu Sosial

dan Kebijakan yang berganti nama menjadi Sekretariat D.III Program. Sejak tahun 1981 hingga awal tahun 1985 Fakultas Ekonomi berlokasi di bekas kampus, Jalan Prof. Yamin No. 1 Pekanbaru. Sejak awal tahun 1985, seiring dengan pertumbuhan mobilitas dan kapasitas masing-masing jurusan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis pindah ke Perhentian Center Marpoyan Pekanbaru yang baru sekarang dikenal sebagai Jl. Kaharuddin Nasution KM 11 Marpoyan Pekanbaru. Fakultas Ekonomi telah mendapat persetujuan operasional dari pemerintah c.q Kopertis Kabupaten I Medan berdasarkan surat edaran. Maya. 025/PD/Kop.1/1981 tanggal 24 Agustus 1981. Kemudian pada tanggal 2 November 1984 status Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi diundangkan berdasarkan Surat Keputusan. Maya. 03240/DIKBUD/1984. Pada tahun 1987 status program D.III Akuntansi diperbarui dari Pendaftaran dan diakui pada tahun 1990 dinaikkan ke jenjang yang sama berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti N 044/0/90 tanggal 17 Januari 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti N 044/0/90 tanggal 17 Januari 1990. pada evaluasi Kopertis Wilayah I, diluncurkan: Juni 1990 Program Studi Manajemen Kasus dan Studi Pengembangan telah diperbarui dari terdaftar menjadi akreditasi sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0379/0/1990 dan No. 0380/0/194. tanggal 31 Mei 1990 yang kemudian disetarakan dengan SK. Dirjen Dikti No. 441/Dikti/Kep/92 tanggal 16 Oktober 1992. Jurusan Akuntansi/S1 dibuka pada tahun 1986.

Adapun pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau periode 2020-2024 antra lain :

Periode 2020-2024	
Dekan	DR. Eva sundari, SE.,MM.,CRBC
Wakil Dekan I	DR. Ellyan Sastraningsih, SE.,M.Si

Wakil Dekan II	DR. Eva sundari, SE.,MM.,CRBC
Wakil Dekan III	DR. Zulhelmy,SE.,M.Si.,Ak.CA.,ACPA
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan	M.Nur,SE.,MM
Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan	Sinta Yulianti,SE.,M.Ec.,Dev
Ketua Jurusan Manajemen	Azmansyah, SE.,Mec
Sekretaris Jurusan Manajemen	Awlya Afwa., SE.,MM
Ketua Jurusan Akuntansi/S1	DR. Siska.,SE.,M.Si.,Ak.,CA
Sekretaris. Jurusan Akuntansi/S1	Dian Saputra,SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ACPA
Ketua Prog. Akuntansi/D.III	Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak.,CA
Kepala Tata Usaha	Ahmad Kamal,SH.,MH

Adapun tujuan pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan mampu bersaing di tingkat Internasional
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas untuk pengembangan Iptek yang berdaya guna dan mengacu kepada standar publikasi Nasional dan Internasional.
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berguna dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan.
4. Menghasilkan budaya akademik yang kreatif dan inovatif dalam lingkungan kampus yang kondusif dan Islami.
5. Menghasilkan kerjasama dengan institusi pendidikan, dunia bisnis, organisasi profesi dan institusi pemerintahan, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Identifikasi Responden

Responden merupakan sumber informasi yang akurat yang terdapat didalam penelitian ini. Ketidaksamaan deskripsi dalam penelitian, maka dalam penelitian bisa menyebabkan hasil dari sebuah penelitian akan biasa atau tidak sesuai dengan diharapkan dari tujuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 83 mahasiswa Universitas Islam Riau. Kuesioner yang disebarakan semuanya telah didistribusikan dan dapat dijadikan data dalam penelitian ini. Adapun identifikasi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Jenis Kelamin

Identifikasi berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui seberapa besar responden yang dapat berkontribusi dalam penelitian ini. Selain itu identifikasi berdasarkan jenis kelamin digunakan sebagai konsepsi faktor yang turut mempengaruhi cara berfikir dan bertindak dalam melakukan sesuatu. Berikut ini disajikan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	42	51%
2	Perempuan	41	49%
Jumlah		83	100 %

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan daripada tabel 5.1 diatas maka dapat diketahui jumlah repsonden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden atau sebesar 51% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden atau sebesar 49%. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa laki-laki lebih berkontribusi dalam penelitian ini.

5.1.2 Umur

Identifikasi berdasarkan umur digunakan sebagai faktor dalam penelitian ini karena umur digunakan sebagai tolak ukur dalam bertindak dan berfikir dalam mengambil. Semakin tinggi umur seseorang tentunya tingkat kematangannya akan tinggi dan proses berfikirnya akan lebih tajam dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini disajikan jumlah responden berdasarkan umur yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.2
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	15 – 20 Tahun	27	33%
2	21 – 25 Tahun	56	67%
Jumlah		83	100%0

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diatas hasil identifikasi berdasarkan umur dapat diketahui jumlah responden 15-20 tahun berjumlah 27 responden atau sebesar 33% dan responden 21-25 tahun berjumlah sebanyak 56 responden atau sebesar 67%. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa identifikasi responden berdasarkan umur lebih dominan pada umur 21-25 tahun, yang dikarenakan umur yang lebih lebih tua tentunya lebih berpengalaman dalam memiliki pola piker yang lebih baik daripada yang muda.

5.1.3 Tahun Angkatan

Identifikasi berdasarkan tahun angkatan digunakan sebagai faktor dalam penelitian ini karena tahun angkatan juga digunakan sebagai tolak ukur dalam bertindak dan berfikir seluruh mahasiswa berdasarkan tingkatan yang berbeda. Sehingga semakin tinggi tingkatan tersebut maka seharusnya mahasiswa tersebut telah memiliki pola pikir yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa baru. Berikut ini disajikan jumlah responden berdasarkan tahun angkatan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.3
Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2016	36	43%
2	2017	20	24%
	2018	27	33%
	Jumlah	83	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diatas hasil identifikasi berdasarkan tahun angkatan dapat diketahui jumlah responden angkatan tahun 2016 berjumlah 36 responden atau sebesar 43% dan responden angkatan 2017 berjumlah sebanyak 20 responden atau sebesar 24%. Serta responden dengan tahun angkatan 2018 berjumlah 27 responden atau sebesar 33%. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa identifikasi responden berdasarkan tahun angkatan lebih dominan pada tahun 2016, yang dikarenakan tingkatan yang lebih tinggi tentunya lebih memiliki pola pikir yang lebih matang daripada mahasiswa dengan tingkatan baru..

5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada analisis deskripsi variabel ini adalah merupakan suatu bagian statistika deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisioner yang disebar dan menggambarkan secara garis luas variabel dalam penelitian.

5.2.1 Analisis Literasi Keuangan

Pada penelitian ini ada 8 indikator dari variabel literasi keuangan yang dijabarkan yaitu:

Tabel 5.4
Rekapitulasi Responden Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket.
			5	4	3	2	1			
1	Pengetahuan perencanaan keuangan pribadi	Skor	46	27	7	1	2	83	4,37	Sangat Baik
		Frek	230	108	21	2	2	363		
2	Pengetahuan pemasukan dan pengeluaran	Skor	33	36	8	5	1	83	4,14	Sangat Baik
		Frek	165	144	24	10	1	344		
3	Pengetahuan tentang tabungan	Skor	30	39	9	4	1	83	4,12	Sangat Baik
		Frek	150	156	27	8	1	342		
4	Pengetahuan tentang pinjaman	Skor	35	31	14	2	1	83	4,16	Sangat Baik
		Frek	175	124	42	4	1	346		
5	Pengetahuan umum asuransi	Skor	26	39	14	3	1	83	4,03	Sangat Baik
		Frek	130	156	42	6	1	335		
6	Pengetahuan tentang asuransi kesehatan	Skor	27	37	14	4	1	83	4,02	Sangat Baik
		Frek	135	148	42	8	1	334		
7	Pengetahuan tentang investasi jangka panjang	Skor	30	38	9	4	2	83	4,08	Sangat Baik
		Frek	150	152	27	8	2	339		

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket.
			5	4	3	2	1			
8	Pengetahuan tentang risiko investasi	Skor	29	37	8	4	5	83	3,97	Baik
		Frek	145	148	24	8	5	330		

Sumber: *Data Olahan 2021*

Pada tabel 5.4 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 83 responden, dengan variabel literasi keuangan dengan indikator “Pengetahuan perencanaan keuangan pribadi” (X1.1) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 46 responden, sedangkan sebanyak 27 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 7 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 1 responden serta sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,37 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pengetahuan pemasukan dan pengeluaran” (X1.2) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 33 responden, sedangkan sebanyak 36 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 8 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 5 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,14 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pengetahuan tentang tabungan” (X1.3) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 30 responden, sedangkan sebanyak 39 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 9 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju

(skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,12 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pengetahuan tentang pinjaman” (X1.4) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 35 responden, sedangkan sebanyak 31 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 14 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,16 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pengetahuan umum asuransi” (X1.5) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 26 responden, sedangkan sebanyak 39 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 14 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 3 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,03 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pengetahuan tentang asuransi kesehatan” (X1.6) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 27 responden, sedangkan sebanyak 37 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 14 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,02 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pengetahuan tentang investasi jangka panjang” (X1.7) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 30 responden, sedangkan sebanyak 38 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 9 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,08 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pengetahuan tentang risiko investasi” (X1.8) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 29 responden, sedangkan sebanyak 37 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 8 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 5 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,97 dengan persepsi baik.

5.2.2 Analisis Gaya Hidup

Pada penelitian ini ada 8 indikator dari variabel gaya hidup yang dijabarkan yaitu:

Tabel 5.5
Rekapitulasi Responden Variabel Gaya Hidup

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket.
			5	4	3	2	1			
1	Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan	Skor	30	36	13	3	1	83	4,09	Sangat Baik
		Frek	150	144	39	6	1	340		
2	Mengikuti gaya trend terbaru	Skor	32	33	13	4	1	83	4,09	Sangat Baik
		Frek	160	132	39	8	1	340		

3	Rasa senang karena diri sendiri	Skor	31	38	7	5	2	83	4,09	Sangat Baik
		Frek	155	152	21	10	2	340		
4	Memilih sebelum membeli barang	Skor	38	35	7	2	1	83	4,28	Sangat Baik
		Frek	190	140	21	4	1	356		
5	Mampu membandingkan harga	Skor	32	31	15	4	1	83	4,07	Sangat Baik
		Frek	160	124	45	8	1	338		
6	Mampu mengevaluasi produk	Skor	28	41	10	2	2	83	4,09	Sangat Baik
		Frek	140	164	30	4	2	340		
7	Pendidikan	Skor	34	35	6	7	1	83	4,13	Sangat Baik
		Frek	170	140	18	14	1	343		
8	Tempat Tinggal	Skor	23	32	17	10	1	83	3,79	Baik
		Frek	115	128	51	20	1	315		

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 5.5 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 83 responden, dengan variabel literasi keuangan dengan indikator “Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan” (X2.1) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 30 responden, sedangkan sebanyak 36 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 13 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 3 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,09 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Mengikuti gaya trend terbaru” (X2.2) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 32 responden, sedangkan sebanyak 33 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 13 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat

tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,09 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Rasa senang karena diri sendiri” (X2.3) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 31 responden, sedangkan sebanyak 38 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 7 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 5 responden serta sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,09 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Memilih sebelum membeli barang” (X2.4) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 38 responden, sedangkan sebanyak 35 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 7 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,28 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Mampu membandingkan harga” (X2.5) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 32 responden, sedangkan sebanyak 31 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 15 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,07 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Mampu mengevaluasi produk” (X2.6) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 28 responden, sedangkan sebanyak 41 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 2 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,09 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Pendidikan” (X2.7) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 34 responden, sedangkan sebanyak 35 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 6 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 7 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,13 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Tempat Tinggal” (X2.8) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 23 responden, sedangkan sebanyak 32 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 17 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 10 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,79 dengan persepsi baik.

5.2.3 Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pada penelitian ini ada 6 indikator dari variabel gaya hidup yang dijabarkan yaitu:

Tabel 5.6
Deskripsi Responden Variabel Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket.	
		5	4	3	2	1				
1	Membayar tagihan tepat waktu	Skor	39	33	5	4	2	83	4,24	Sangat Baik
		Frek	195	132	15	8	2	352		
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	Skor	29	33	13	7	1	83	3,98	Baik
		Frek	145	132	39	14	1	331		
3	Mencatat pengeluaran dan belanja	Skor	29	37	11	5	1	83	4,06	Sangat Baik
		Frek	145	148	33	10	1	337		
4	Membandingkan harga antar toko atau swalayan	Skor	29	28	16	9	1	83	3,90	Baik
		Frek	145	112	48	18	1	324		
5	Menabung secara periodik	Skor	28	37	11	6	1	83	4,02	Sangat Baik
		Frek	140	148	33	12	1	334		
6	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	Skor	31	37	7	7	1	83	4,08	Sangat Baik
		Frek	155	148	21	14	1	339		

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 5.6 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 83 responden, dengan variabel literasi keuangan dengan indikator “Membayar tagihan tepat waktu” (Y.1) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 39 responden, sedangkan sebanyak 33 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 5 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 4 responden serta sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,24 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Membuat anggaran pengeluaran dan belanja” (Y.2) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 29 responden, sedangkan sebanyak 33 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 13 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 7 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,98 dengan persepsi baik.

Indikator “Mencatat pengeluaran dan belanja” (Y.3) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 29 responden, sedangkan sebanyak 37 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 11 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 5 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,06 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Membandingkan harga antar toko atau swalayan” (Y.4) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 29 responden, sedangkan sebanyak 28 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 16 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 9 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,90 dengan persepsi baik.

Indikator “Menabung secara periodik” (Y.5) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 28 responden, sedangkan sebanyak 37 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 11

responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 6 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,02 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga” (Y.6) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 31 responden, sedangkan sebanyak 37 responden menjawab dengan setuju (skor 4) kemudian sebanyak 7 responden menjawab cukup (skor 3), sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 7 responden serta sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,08 dengan persepsi sangat baik.

5.3 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*partial least square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. berikut hasil pengujian data :

5.3.1 Pengujian Kualitas Data Melalui Penilaian Outer Model (Measurement Model)

Dalam penilaian Outer Model pengukuran digunakan untuk menilai variabel-variabel indikator yang merefleksikan suatu konstruk. Dengan analisa secara empiris berfungsi sebagai validitas dan reliabilitas konstruk yang mencerminkan parameter variabel laten berdasarkan teori dan kajian empiris.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik analisa data salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, dimana yang didalamnya digunakan untuk menilai suatu outer model yang meliputi Convergent Validity, Internal Consistency, dan Discriminaty Validity (Hair, 2010).

5.3.1.1 Uji *Convergent Validity*

Covergent validity Merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar indikator/item dengan variabel latennya. Dalam pengukuran variabel laten tersebut ditentukan oleh besar kecilnya nilai satu *loading factor*, *loading factor* ini merupakan sebuah nilai yang dihasilkan setiap indikator. Dengan standard Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $>0,7$. Berikut dapat dilihat nilai loading factor setiap indikator pada tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.7
Nilai Awal *Loading Factor*

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuanagan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)	Keterangan
X1.1		0,744		Valid
X1.2		0,755		Valid
X1.3		0,775		Valid
X1.4		0,767		Valid
X1.5		0,826		Valid
X1.6		0,779		Valid
X1.7		0,664		Tidak Valid
X1.8		0,662		Tidak Valid
X2.1	0,766			Valid
X2.2	0,741			Valid
X2.3	0,731			Valid
X2.4	0,790			Valid
X2.5	0,819			Valid
X2.6	0,788			Valid
X2.7	0,689			Tidak Valid
X2.8	0,670			Tidak Valid
Y.1			0,782	Valid

Y..2			0,870	Valid
Y.3			0,904	Valid
Y.4			0,686	Tidak Valid
Y.5			0,921	Valid
Y.6			0,827	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa data tersebut adalah data pengolahan awal pada nilai *convergent validity* (*outher loading*) setiap indikator sebelum adanya perbuahan atau modifikasi. Berarti hal ini menunjukkan bahwa pada setiap indikator yang berada dibawah rentang/kisaran 0,6 dinyatakan tidak valid/berada dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dibawah standar tersebut akan dihapus satu persatu dan dilakukan data ulang (*calculate*). Dengan demikian sebanyak 8 indikator yang tidak memenuhi syarat atau tidak valid.

Pada Variabel Literasi Keuangan (X1) sebanyak 2 indiakor yaitu : X1.7, dan X1.8. Pada indikator X1.7 yang merupakan pernyataan dari “Pengetahuan tentang investasi jangka panjang” memiliki nilai indikator sebesar (0,664), dan pada indikator X1.8 yang merupakan pernyataan dari “Pengetahuan tentang risiko investasi” memiliki nilai indikator sebesar (0,662).

Pada Variabel Gaya Hidup (X2) sebanyak 2 indikator yaitu : X2.7, dan X2.8. Pada indikator X2.7 yang merupakan pernyataan dari “Pendidikan” memiliki nilai indikator sebesar (0,689), kemudian pada indikator X2.8 yang merupakan pernyataan dari “Tempat Tinggal” memiliki nilai indikator sebesar (0,670).

Pada Variabel Perilaku Keuangan (Y) sebanyak 1 indikator yaitu Y.4 merupakan pernyataan dari “Membandingkan harga antar toko atau swalayan” memiliki nilai indikator sebesar (0,686

Kemudian selanjutnya adalah melakukan modifikasi pada setiap indikator yang memiliki nilai terkecil atau dilakukan data ulang (*calculate*) pada setiap indikator yang memiliki nilai berada dibawah 0,6. Berikut pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari nilai *loading factor* pada setiap nilai indikator yang telah dimodifikasi atau *calculate* pada indikator yang telah menjadi valid.

Tabel 5.8
Nilai Akhir *Loading Factor*

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuanagan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)	Keterangan
X1.1		0,744		Valid
X1.2		0,789		Valid
X1.3		0,809		Valid
X1.4		0,789		Valid
X1.5		0,835		Valid
X1.6		0,785		Valid
X2.1	0,811			Valid
X2.2	0,790			Valid
X2.3	0,763			Valid
X2.4	0,796			Valid
X2.5	0,792			Valid
X2.6	0,791			Valid
Y.1			0,824	Valid
Y..2			0,877	Valid
Y.3			0,909	Valid
Y.5			0,916	Valid
Y.6			0,831	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan pada tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing indikator dari variabel literasi keuangan dan gaya hidup lebih dari 0,6. Dengan demikian semua masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Pada variabel literasi keuangan diketahui bahwa setiap indikator signifikan dalam membentuk variabel, namun diantara tersebut indikator yang paling dominan atau terkuat adalah indikator X1.5 dengan nilai 0,835 dengan pernyataan

indikator yaitu “Pengetahuan umum tentang asuransi”. Pada variabel Gaya Hidup yang paling dominan atau terkuat adalah pada indikator X2.1 dengan nilai 0,811 dengan pernyataan “Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan”. Pada variabel Perilaku Keuangan yang paling dominan atau terkuat adalah pada indikator Y.5 dengan nilai 0,916 dengan pernyataan “Menabung secara periodik”.

5.3.1.2 Uji *Discriminaty Validity*

Discriminaty Validity ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk lainnya. Pada tabel 5.6 dapat dijelaskan hasil pengujian *discriminaty validity* masing-masing variabel.

Tabel 5.9
Nilai *Discriminaty Validity* (*Cross Loading*)

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Perilaku Keuangan (Y)
X1.1	0,511	0,744	0,514
X1.2	0,566	0,789	0,545
X1.3	0,681	0,809	0,686
X1.4	0,604	0,789	0,633
X1.5	0,504	0,835	0,563
X1.6	0,811	0,785	0,513
X2.1	0,790	0,601	0,627
X2.2	0,763	0,444	0,667
X2.3	0,763	0,567	0,516
X2.4	0,796	0,646	0,644
X2.5	0,792	0,572	0,621
X2.6	0,791	0,520	0,647
Y.1	0,682	0,641	0,824
Y..2	0,654	0,675	0,877
Y.3	0,699	0,653	0,909
Y.5	0,709	0,660	0,916
Y.6	0,693	0,571	0,831

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel sudah memiliki nilai *cross loading* yang paling besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* dari indikator variabel lainnya dengan nilai standar yang digunakan yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel sudah dapat dikatakan bahwa memiliki *discriminaty validity* yang baik.

5.3.1.3 *Composite reability*

Composite reliability merupakan suatu nilai dimana digunakan untuk menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya atau seberapa ampuh atau sesuai dengan lapangan. Berikut adalah nilai composite reliability dan cronbach's alpha pada tabel 5.7:

Tabel 5.10
Nilai Rho_a, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)

	rho_A	Composite relaibility	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
X1	0,887	0,910	0,628	Valid
X2	0,883	0,909	0,625	Valid
Y	0,921	0,941	0,760	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan pada tabel 5.10 diatas, dapat menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada variabel literasi keuangan sebesar 0,910, variabel gaya hidup sebesar 0,909, dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,941. Sehingga pada ketiga variabel tersebut yang dianalisis memiliki *composite reliability* yang baik dikarenakan berada diatas nilai 0,8. Selain itu juga melihat nilai dari *rho_a* pada pada variabel literasi keuangan sebesar 0,887, variabel gaya hidup sebesar 0,883, dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik karena berada diatas nilai 0,7.

Sehingga dari hasil model pengukuran (*outer model*) tersebut bisa dilakukan ke tahap selanjutnya dengan mengevaluasi model *structural (inner model)*.

5.3.1.4 *Average variance extracted (AVE)*

Selanjutnya adalah didalam uji *convergent validity* juga menilai nilai rata-rata varian dari hasil AVE (*Average variance extracted*), Hair (2010) menyatakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE diatas 0,5 maka suatu model tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas konvergen (*Convergent Validity*) yang tinggi. Berikut adalah nilai AVE pada tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 5.11
AVE atau *Average Variance Extracted*

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	0,625
X2	0,628
Y	0,760

Sumber: *Data Olahan 2021*

Berdasarkan pada tabel 5.11 diatas menunjukkan nilai AVE pada variabel Literasi Keuangan 0,625, variabel Gaya Hidup mempunyai nilai AVE sebesar 0,628, dan pada variabel Perilaku Keuangan mempunyai nilai AVE sebesar 0,760. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua nilai AVE pada masing-masing variabel berada diatas 0,5 yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang baik, dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

5.3.1.5 *Multicollinearity*

Model structural yang bermaksud dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas atau *collinearity* yang dilakukan untuk memastikan bahwa apakah dalam sebuah model konstruk ada interkolelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah suatu hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel predicator lainnya dalam model

structural collinearity statistic, dapat dikatakan VIF yang baik dan positif adalah memiliki nilai konstruk yang kurang dari ($< 0,30$) jika VIF nya lebih tinggi maka konstruk tersebut tidak memiliki nilai yang positif. Adapun konstruk model VIF dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12
Hasil Analisis Uji *Multicollinearity*

Konstruk	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	1,982	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Gaya Hidup (X2)	1,982	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: *Data Olahan 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat lihat bahwa konstruk Literasi Keuangan (X1), dan Gaya Hidup (X2) tidak memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan uji multikolinearitas (VIF) terhadap Perilaku Keuangan. Dari keseluruhan konstruk tersebut dinyatakan bahwa nilai VIF tidak berada diantara antara nilai 5-10 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kosntruk dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup.

5.3.2. Pengujian Model Struktural Melalui Penilaian Inner Model (*Structural Model*)

Pada pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan konstruk, nilai signifikansi dari nilai *R-square* dari suatu model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai *R-square* merupakan nilaiyang

memperlihatkan seberapa besar variabel yang mempengaruhi variabel dependen terhadap independen. Berikut tabel 5.13 merupakan hasil dari nilai R-square:

Tabel 5.13
Nilai R-square

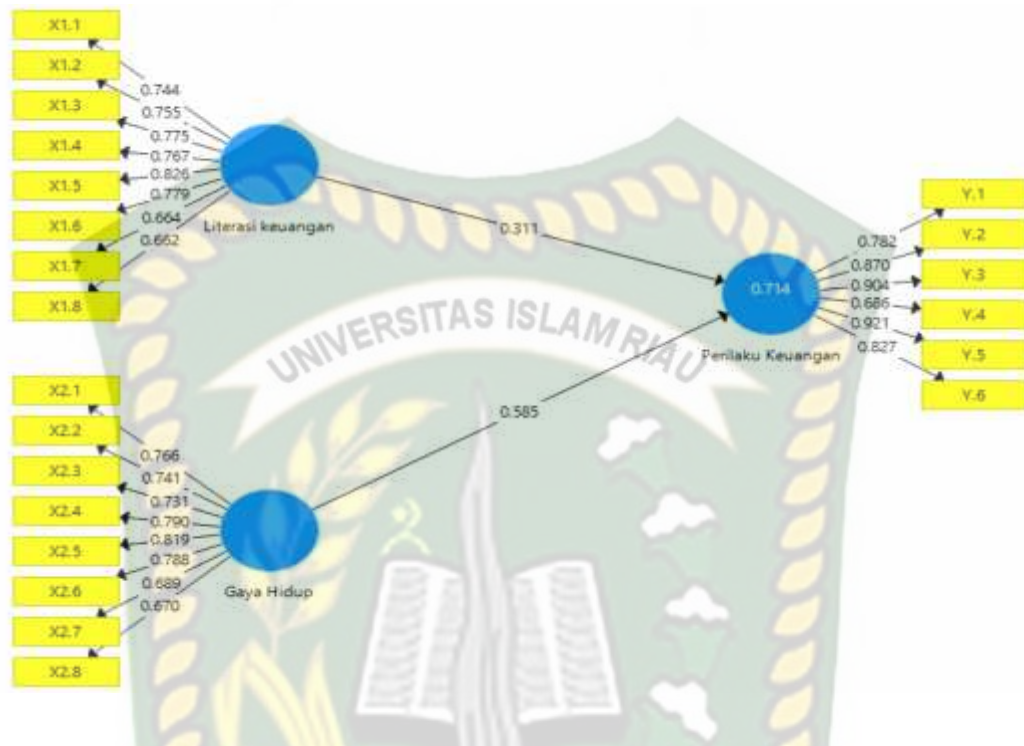
	R Square	Adjusted R square
Perilaku keuangan (Y)	0,686	0,678

Sumber: Data Olahan 2021

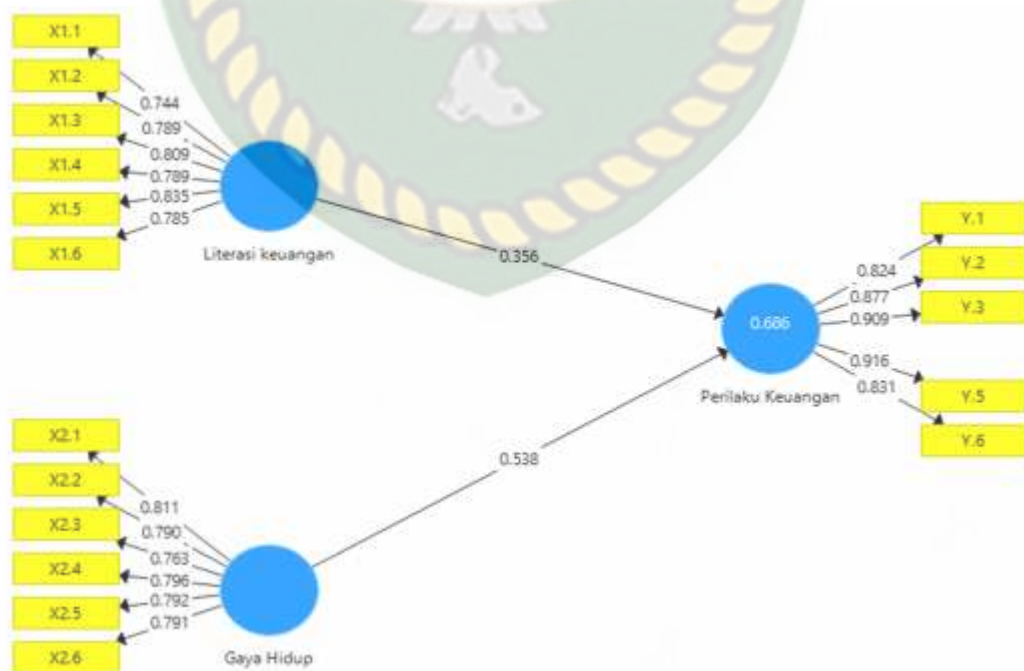
Pada tabel 5.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai R-square yang dimiliki oleh variabel perilaku keuangan adalah sebesar 0,686, yang berarti dimana $0,686 \times 100 \% = 68,6\%$. Dengan hasil ini variabel perilaku keuangan memiliki nilai R-square sebesar 68,6 % yang dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2). Sedangkan sisanya $100\% - 68,6\% = 31,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel pendapatan orangtua, tingkat pendidikan, dan variabel lainnya.

Berikut pada gambar 5.1 ini merupakan bentuk atau gambaran dari model *structural* pada setiap nilai variabel dan nilai indikator dengan menggunakan aplikasi SmatPLS :

Gambar 5.1
Awal Model *Structural*



Gambar 5.2
Akhir Model *Structural*



Sumber : data olahan SmartPLS, 2021

5.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural yang dievaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Pengujian model struktural ini dibangun setelah model dibangun. Tujuan dari pengujian hubungan struktural ini adalah untuk menjelaskan bahwa dilakukan dengan melalui uji t. dasar yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah dengan output gambar maupun dari nilai pada output *path coefficients* dan hasil dari *bootstrapping*. Berikut penjelasan dari kedua tersebut pada tabel 5.11

Tabel 5.14
Nilai Path Coefficients

	X1	X2	Y	Keterangan
X1			0,356	Positif
X2			0,538	Positif
Y				

Sumber: Data Olahan 2021

Path coefficients merupakan suatu dimana untuk mengetahui apakah variabel tersebut berada diarah rentang positif atau negatif. Pada tabel 5.14 diatas dapat diketahui nilai *path coefficients* pada setiap variabel independen atau literasi keuangan dan gaya hidup. Pada variabel literasi keuangan nilai *path coefficients* sebesar 0,356 yang berarti berpengaruh positif karena berada direntang 0 sampai 1, kemudian pada variabel gaya hidup nilai *path coefficients* sebesar 0,538 yang berarti berpengaruh positif.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan metode resampling bootstrapping. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pada t-test dan p-value. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah pada nilai *output path coefficients*. Berikut adalah pada tabel 5.15 merupakan untuk mengetahui

signifikansi pada setiap variabel independen yang telah dikalkulasikan dengan bootstrapping.

Tabel 5.15
Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan (X1)	0,538	0,373	0,113	3,153	0,002
Gaya Hidup (X2)	0,538	0,525	0,112	4,785	0,000

Pada pengujian dalam SmatPLS pengujian secara statistik pada setiap hubungan yang dihipotesiskan dengan menggunakan simulasi. Pengujian dengan menggunakan bootstrapping ini untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian, ataupun hasil pengujian tersebut. Berikut adalah hasil bootstrapping dari analisis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,538. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif.

Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,002 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,153 lebih kecil dari t-tabel 1,99. Dengan hal ini bahwa menunjukkan adanya

pengaruh positif dan signifikan hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan.

2) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,538. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif.

Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,000 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 4,785 lebih besar dari t-tabel 1,99. Dengan hal ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan hubungan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, jadi semakin tinggi tingkat gaya hidup maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai macam pengujian yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data yang telah dilakukan dalam penelitian. Sehingga dapat dilihat gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar setiap variabel-variabelnya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai X1, gaya hidup sebagai X2, dan perilaku keuangan sebagai Y.

5.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan menjadi lebih efektif. Dengan adanya literasi keuangan pada mahasiswa maka ia akan mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang tersebut dapat terhindar dari resiko keuangan serta dapat hidup dan berkembang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Dalam pengujian secara SEM variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , yaitu berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Literasi keuangan ini merupakan bentuk pengetahuan dan pemahaman agar setiap mahasiswa lebih memahami dan mengetahui bagaimana ia dalam mengelola mengambil keputusan dalam hal menggunakan uang dalam rangka mencapai kesejahteraan yang dapat terhindar dari resiko keuangan seperti hutang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, yang artinya bahwa semakin meningkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya perilaku keuangan yang baik. Sehingga semakin baik literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini variabel literasi keuangan mengungkapkan bahwasanya seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan mengenai keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi dimana

seseorang memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan balance/seimbang. Selain itu pengetahuan mengenai tabungan dan memanfaatkan keuangan dengan menggunakan asuransi juga memberikan efek yang signifikan dalam mengatur keuangan sehingga, alternatif ini dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengambil keputusan seseorang apakah ia akan menghabiskan uangnya untuk kesenangan pribadi atau menyimpan dan menginvestasikan sebagian uangnya agar dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang. Oleh karena itu, ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini rata-rata para mahasiswa memiliki tindakan yang baik dalam hal mengelola keuangan. Meskipun jawaban setiap responden memiliki pernyataan yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar mahasiswa sangat menyetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang. Dengan demikian berdasarkan respon tersebut hal ini berarti menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sudah menerapkan sikap keuangan baik. Meskipun responden dilatarbelakangi oleh pola pikir yang berbeda –beda akan tetapi sebagian besar mahasiswa sangat menyetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang.

Adapun perbedaan jawaban antar responden ini dilatarbelakangi oleh setiap orang memiliki pola pikir dan persepsi serta keadaan keuangan yang berbeda-beda. Sehingga masih terjadinya beberapa responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana seharusnya mengelola keuangan dengan baik dan benar agar terhindar dari resiko keuangan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sri Ratna Sari (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita di Sumbawa Besar, Bahwa adanya pengaruh besar pada individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang baik juga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmer Novrianto Situmeang (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dimana mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik maka akan mampu dalam mengelola keuangan dengan efektif sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang baik pula.

5.4.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Dalam pengujian secara SEM variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , yaitu yang berarti gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Islam Riau. Dikatakan berpengaruh positif sebab gaya hidup memiliki hubungan yang searah dengan perilaku keuangan sehingga, apabila semakin baik gaya hidup seseorang maka kemungkinan perilaku keuangan akan semakin baik pula.

Gaya hidup mahasiswa disini memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi perilaku keuangan, sebab dengan adanya gaya hidup yang baik pada diri seseorang maka ia akan menggunakan seluruh uangnya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Sehingga ia terhindar dari perilaku konsumtif secara berlebihan akibat gaya hidup yang boros yang hanya mementingkan kesenangan semata dan tidak memikirkan kebutuhan yang wajib dipenuhi. Dengan demikian apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang positif atas sikapnya tersebut, maka semakin baik juga seseorang dalam berperilaku, dan juga apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang negatif atas sikapnya tersebut, maka semakin buruk pula seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu jika dihubungkan dengan perilaku keuangan seseorang maka seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, gaya hidup seseorang dikendalikan oleh dirinya sendiri dimana, setiap individu memiliki beberapa faktor yang berkontribusi dalam gaya hidup seperti aktivitas, minat, pandangan diri dan orang lain, serta karakter-karakter yang mendasar dari dirinya. Di dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan hubungan perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sebagian besar mahasiswa memiliki gaya hidup yang baik dimana, responden tidak memiliki gaya hidup yang berlebihan atau mengikuti trend an sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa selalu mempertimbangkan memilih kebutuhan terlebih dahulu sebelum membeli barang serta mayoritas responden lebih memprioritaskan

kebutuhan perkuliahannya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden dapat mengatur pola gaya hidupnya yang baik sehingga terhindar terjadinya perilaku konsumtif yang akan merugikan..

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurul Safura Azizah (2020) dengan judul penelitian pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan dimana semakin baik seseorang dalam mengatur gaya hidupnya maka akan semakin tepat perilaku keuangan yang ia kelola. Hal yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Chairani (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup yang baik dapat mengurangi gaya hidup yang tinggi serta dapat meningkatkan perilaku keuangan yang baik pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan yang tinggi pada seseorang akan menentukan seseorang perilaku keuangan yang baik.
2. Gaya hidup memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Apabila seseorang memiliki gaya hidup yang benar maka akan perilaku keuangan akan semakin baik sebab pengelolaannya dalam keuangan digunakan secara tepat serta memiliki perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Islam Riau. Hubungan antara kedua variabel dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi dalam kategori sangat kuat dengan besaran nilai R^2 sebesar 0,686 atau 68,6%.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa, disarankan lebih meningkatkan literasi keuangan sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan perilaku keuangan memberikan dampak yang baik untuk kesejahteraan dan masa depannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti misalnya : Pendapatan orangtua, kepribadian, bahkan variabel lainnya yang mempengaruhi variabel perilaku keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul Safura. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial*. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No. 2
- Chairani. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Nababan, S., dan Isfenti, S. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen* Vol 1. No.1
- Nugroho, Fevri Setya. 2015. Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Vario 125 FI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol.4 No.4.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi,
- Sari, Sri Ratna. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita di Sumbawa Besar*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 5 No.2
- Situmeang, Asmer Novrianto .2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
- Saufika, Anita. Retnaningsih. dan Afiasari.2012. Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilm.Kel & Kons* , Vol.5 No.2
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Susanto,Angga Sandy. 2013. Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). Jurnal JIBEKA , Vol. 7 No. 2



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau